



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 21 November 2014

Halaman: 6



MERAPI-TRI DARMIYATI

**Asisten Sekda Kota Yogyakarta Aman Yuridijaya saat menjamas Tombak Kyai Wijaya Mukti.**

**JAMASAN TOMBAK KYAI WIJAYA MUKTI  
 Cegah Korosi dan Lebih Awet**

**DIIRINGI** gendhing-gendhing Jawa tombak sepanjang tiga meter dibawa para abdi dalem keluar dari ruang Walikota Yogyakarta. Tak ketinggalan payung menaungi tombak pemberian Kraton Yogyakarta. Tombak bernama Kyai Wijaya Mukti lalu diletakkan di meja untuk dijamasdengan berbagai ubo rampe.

Sarung kayu penutup pisau tombak dibuka lalu disiram dengan air. Asisten Sekda Bidang Perencanaan dan Pembangunan, Aman Yuridijaya sebagai perwakilan dari Pemkot Yogyakarta kemudian mengoleskan ramuan air perasan jeruk nipis. Setelah itu tombak diseka dengan serutan bambu jeruk dan disiram air. Prosesi itu dilakukan beberapa kali.

Terakhir minyak pusaka dan cairan arsenik dioleskan. Sarung kayu penutup tombak dipasang dan rangkaian bunga melati dekat di ujung kayu tombak. Semua prosesi itu dipandu para abdi dalem keprajan Kraton Yogyakarta.

"Jamasan ini tujuannya membersihkan dari korosi atau karat. Pembertan minyak juga dilakukan agar awet," kata Raden Ryo Widyo Hadi Negara salah satu abdi dalem keprajan yang memandu proses jamasan di halaman Balaikota Yogyakarta, kemarin.

Dia menjelaskan arsenik yang mengandung racun bagi tubuh dioleskan karena tombak adalah pusaka. Zaman dulu tombak diolesi arsenik karena digunakan perang untuk membunuh musuh. Pada tombak pun juga dioleskan arsenik sesuai prosesi.

Tombak Kyai Wijaya Mukti yang dibuat tahun 1921 itu dibenarkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada Pemkot Yogyakarta pada tahun 2000. Tepatnya saat HUT ke-53 Pemkot Yogyakarta. Setelah sekali tombak ini harus dijamas. Pelaksanaannya setelah jamasan Kraton Yogyakarta.

"Kondisi tombaknya masih bagus. Hanya pada kayu penutup tombak retak. Kami usulkan diganti tapi tetap menggunakan kayu walikun sesuai yang dipakai saat dibenarkan," terangnya.

Tombak itu bukan sekadar pusaka karena di dalamnya tersirat pesan. Pada pamor tombak wos *wutah wengkon dan dhapur kudhuping gambir* yakni sebagai simbol pemimpin yang tanpa pamrih dan bekerja demi kemakmuran rakyatnya. Simbolisasi itu sesuai dengan amanat Gubernur DIY.

Aman Yuridijaya ini mengatakan jamasan itu adalah wujud nguri-nguri budaya. Jamasan pusaka bagian dari tradisi budaya yang berkembang masyarakat Yogyakarta. Diharapkan pesan simbol tombak itu terus mendorong Pemkot Yogyakarta bekerja melayani masyarakat. Selain Kyai Wijaya Mukti, berbagai tosan aji atau pusaka milik karyawan dan pegawai Pemkot Yogyakarta juga ikut dijamas. Termasuk koleksi 7 keris milik Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti.(Tr)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005